

SKIRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP
PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI
DUSUN WAGE DESA BATUJAI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh:

NURUL AULIA HIDAYATI

2020E1C072

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
Pada Program Studi S1 FARMASI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Mataram

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023/2024

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI S1FARMASI
TAHUN 2024

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGGUNAAN
OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI DUSUN WAGE DESA
BATUJAI KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2024

Nurul Aulia Hidayati, 2024
Pembimbing(I) Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc, (II) Apt. Baiq Lenysia Puspita A,
M.Farm, (III) Apt. Cyntiya Rahmawati, M.KM

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan suatu ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sikap penggunaan obat tradisional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 58 orang, kategori cukup 41 orang, dan kategori kurang sebanyak 1 orang. Sikap dengan kategori positif sebanyak 45 orang, dan kategori negatif sebanyak 55 orang. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap penggunaan obat tradisional dengan nilai p value $< \alpha 0,1$ (0,000) dan dengan besar kekuatan korelasi sebesar $R = -0,378$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap penggunaan obat tradisional memiliki hubungan yang (cukup kuat) dengan arah hubungan tidak searah atau negatif yang dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin negatif sikap penggunaan obat tradisional.

Kata kunci : Obat Tradisional, Tingkat Pengetahuan, Sikap.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND THE
ATTITUDE TOWARDS THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE IN THE
COMMUNITY IN WAGE HAMLET, BATUJAI VILLAGE,
CENTRAL LOMBOK DISTRICT IN 2024**

Nurul Aulia Hidayati, 2024

Supervisor (I) Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc, (II) Apt. Baiq Lenysia Puspita A, M.Farm,
(III) Apt. Cyntiya Rahmawati, M.KM

ABSTRACT

Traditional medicine refers to a mixture of plant materials, animal materials, mineral materials, galenic preparations, or a combination of these substances that has been utilized for many generations to treat illnesses. The survey sought to ascertain the extent of public awareness regarding views towards the utilization of traditional medicine. This study employs an analytical observational design using a cross-sectional method. The results of this study showed that the level of knowledge in the good category was 58 people, 41 people in the sufficient category, and 1 person in the insufficient category. Attitudes with positive categories were 45 people, and negative categories were 55 people. Based on the results of the Spearman rank correlation test, it can be concluded that, in general, there is a relationship between the level of knowledge and the attitude toward using traditional medicine with a p-value < 0.1 (0.000) and with a significant correlation strength of $R = -0.378$ which means that there is a relationship between the level of knowledge and the attitude of using traditional medicine has a relationship (strong enough) with the direction of the relationship is not unidirectional or negative where the better the level of knowledge, the more negative the attitude towards using traditional medicine.

Keywords: Traditional Medicine, Level of Knowledge, Attitude.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) Obat tradisional adalah suatu komposisi yang terdiri dari bahan-bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun untuk tujuan pengobatan, dan selanjutnya dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Supriyanta (2014) sejak zaman dahulu sampai dengan sekarang, tumbuh-tumbuhan telah memberikan banyak sekali manfaat dalam kehidupan manusia baik keperluan sehari-hari maupun dijadikan sebagai obat alternatif dalam kehidupan masyarakat.

Indonesia negara kepulauan yang terletak di daerah tropis, memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan bahan baku untuk keperluan pengobatan. Oleh karena itu, pengobatan tradisional muncul sebagai alternatif pengobatan yang siap untuk dikembangkan lebih lanjut. Menurut Arief (2013) terdapat lebih dari 20.000 jenis tanaman obat, namun hanya 1.000 yang telah terdokumentasikan, dengan sekitar 300 yang telah ditemukan manfaatnya dalam pengobatan tradisional.

Tanaman obat merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya dan benar-benar berkhasiat sebagai obat, contohnya yaitu jahe sebagai salah satu tanaman obat yang berfungsi untuk mengatasi gangguan pencernaan, seperti

sakit perut, mual dan muntah, sakit kepala, vertigo, serta dapat juga meringankan nyeri haid (Utami, P. & Puspaningtyas, E., 2013, h. 2).

Hubungan antara tanaman obat dan pengetahuan dapat dilihat dari bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang kesehatan, sehingga dapat mempengaruhi pada pemakaian obat tradisional yang berasal dari tanaman obat yang telah dimanfaatkan sejak zaman nenek moyang kita (Susilo, 2016). Pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat kegunaan serta fungsinya dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan dan sebagai pengobatan, telah ada sejak zaman dahulu dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sampai saat ini dan masih menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan obat tradisional untuk kesehatan (Yulianto, 2016).

Pemahaman seseorang terhadap suatu pengobatan akan memengaruhi tingkat kepercayaannya terhadap kemanjurannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat baginya (Khairunnisa dan Tanuwijaya, 2017). Tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang akan secara signifikan memengaruhi disposisinya. Disposisi yang dimiliki seseorang pada dasarnya dibentuk oleh konstelasi keyakinan yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek. (Maramis, 2006).

Penggunaan obat tradisional di Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah masih terpelihara karena merupakan tradisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka sebagai pengobatan tradisional. Penggunaan obat tradisional ini harus diperhatikan kerasionalanya agar tidak menimbulkan efek samping

yang buruk untuk kesehatan, namun masyarakat ketika meracik obat tradisional tidak menentu takaran dosis yang digunakan, apakah dosisnya tinggi ataupun rendah, sehingga akan beresiko menimbulkan efek samping yang buruk juga untuk kesehatan. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penggunaan Obat Tradisional di Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Wage Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana sikap penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Dusun Wage Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional di Dusun Wage Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Dusun Wage Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Wage Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah.

2. Untuk mengetahui sikap penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Dusun Wage Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmiah dan meningkatkan kesadaran peneliti dan masyarakat di Desa Batujai, Kabupaten Lombok Tengah mengenai penerapan pengobatan tradisional.

1.4.2 Bagi Institusi

Ini berfungsi sebagai penilaian dan referensi tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan pengobatan tradisional di Desa Batujai, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah.

1.4.3 Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan tambahan bagi masyarakat tentang bagaimana cara penggunaan obat tradisional dengan baik dan apa saja tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

1.5 Landasan Teori

Pengobatan tradisional terdiri dari sekumpulan zat atau kombinasinya, termasuk unsur botani, komponen yang berasal dari hewan, unsur mineral, dan formulasi galenik. Pemahaman muncul dari persepsi seseorang terhadap suatu objek melalui kelima indra yang dimilikinya. (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat kegunaan serta fungsinya dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan dan sebagai pengobatan, telah ada sejak zaman dahulu dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sampai saat ini dan masih menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional untuk kesehatan (Yulianto, 2016). Pengetahuan seseorang tentang suatu pengobatan akan berdampak pada tingkat kepercayaan seseorang terhadap pengobatan apa yang diinginkan untuk menjadi keputusan seseorang, seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung lebih memilih pengobatan yang mereka anggap aman dan bermanfaat untuk dirinya.

Notoatmodjo, sebagaimana dikutip dalam Shinta (2019), mendefinisikan sikap sebagai respons definitif individu terhadap stimulus atau objek tertentu, yang mencakup interaksi pendapat dan emosi yang terlibat dalam proses tersebut. Disposisi individu pada dasarnya dibentuk oleh konstelasi keyakinan yang memengaruhi persepsi mereka terhadap suatu objek. Selain itu, tingkat kepercayaan akan berdampak signifikan pada keputusan yang dibuat oleh masyarakat mengenai pilihan pengobatan yang mereka pilih. Prevalensi pengobatan tradisional di masyarakat patut dicatat, banyak individu yang meyakini bahwa pengobatan tradisional merupakan alternatif yang lebih aman daripada pengobatan modern. Selain itu, terdapat persepsi yang luas bahwa pengobatan tradisional tidak memiliki efek samping.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Wage Desa Batujai Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah mengenai obat tradisional yaitu dengan kategori baik sebanyak 58 orang (58,0%) dengan nilai rata-rata 77,6 dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian sikap masyarakat didapatkan hasil yaitu dengan kategori negatif sebanyak 55 orang (55,0%) dengan nilai rata-rata 37,76 dalam kategori negatif.
3. Hasil uji *Rank Spearmank* didapatkan nilai p value $< 0,1$ (0,000) dan kekuatan korelasi sebesar $R = -0,378$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap penggunaan obat tradisional memiliki hubungan yang (cukup kuat) dengan arah hubungan tidak searah atau negatif yang dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin negatif sikap penggunaan obat tradisional.

5.2 SARAN

1. Para akademisi mengantisipasi bahwa studi komprehensif lebih lanjut akan dilakukan terkait pemahaman peserta tentang keunggulan pengobatan tradisional yang lazim di kalangan masyarakat.